



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Devita Rizki Ardyanti

NIM 160810301007

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Devita Rizki Ardyanti

NIM 160810301007

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, serta kemudahan dan petunjuk pada penulis.
2. Kedua orang tua tercinta Rasadi, S.Sos., M.Si. dan Widyah Kurniasih, yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta kasih sayang dan pengorbanannya selama ini.
3. Kedua saudaraku Anggi Alif Kurniawan dan Firliana Rizki Rahmadina yang telah mendoakan dan semoga kita bisa membanggakan orang tua kita.
4. Semua guru dari pertama saya belajar sampai perguruan tinggi.
5. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

Man Jadda Wajada

“Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil”

(Pepatah Arab)

“Doa ibu adalah kesuksesan di setiap langkahku”

(Devita Rizki Ardyanti)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(QS. Ali Imran : 173)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devita Rizki Ardyanti

NIM : 160810301007

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri bebas plagiat, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 November 2019

Devita Rizki Ardyanti

NIM. 160810301007

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KABUPATEN JEMBER**

oleh

Devita Rizki Ardyanti

NIM 160810301007

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja
Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten
Jember
Nama Mahasiswa : Devita Rizki Ardyanti
NIM : 160810301007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 8 November 2019

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197204162001121001

Drs. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 196001031991031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devita Rizki Ardyanti

NIM : 160810301007

Telah dipertahankan depan panitia penguji pada tanggal:

18 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : **Dr. Whedy Prasetya, S.E., M.SA., Ak.** (.....)
NIP. 19770523 200801 1 012

Sekretaris : **Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.** (.....)
NIP. 19660805 199201 2 001

Anggota : **Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.** (.....)
NIP. 19791014 200912 1 001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KABUPATEN JEMBER

Devita Rizki Ardyanti

Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kabupaten Jember pada tahun 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan (OJK) terdiri laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel penelitian ini terdiri 15 BPR yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPR di kabupaten jember. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPR di kabupaten jember. Dan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPR di Kabupaten Jember

Kata Kunci : *Return On Assets* (ROA) , *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

ABSTRACT

**ANALYSIS OF FACTORS EFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE IN
RURAL BANKS IN JEMBER DISTRICT**

Devita Rizki Ardyanti

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,
Jember University*

This study aims to examine the financial performance calculated using Return On Assets (ROA) at the Rural Bank of Indonesia (BPR) in Jember in 2013-2017. The variables used in this study are Net Income Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Costs and Operating Income (BOPO) and Debt to Equity Ratio (DER). The data source used in this study is secondary data obtained from the financial services authority (OJK) consisting of the company's financial statements. The data collection in this study used a purposive sampling method. So that the sample of this study consisted of 15 BPRs in accordance with the purposive sampling criteria. Analysis of the data used is descriptive analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the Net Income Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) affects the Return On Assets (ROA) of rural banks in Jember. Operating Costs and Operating Income (BOPO) have a significant negative effect on Return On Assets (ROA) on BPRs in the district of Jember. And and Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on Return On Assets (ROA) on BPR in Jember district.

Keywords : *Return on Assets (ROA), Net Income Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Costs and Operating Income (BOPO) and Debt to Equity Ratio (DER).*

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Jember: Devita Rizki Ardyanti, 160810301007; 72 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai deponitori yang utama untuk menerima pinjaman dan meminjam dana kepada masyarakat dalam bentuk pemanfaatan aktivitas dana atau investasi. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dimaksud dengan bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Undang-Undang RI Tahun 1998 perbankan terdiri dari dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran (Muchtar dkk, 2016).

Data perbandingan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Retun On Assets* (ROA) pada BPR di Kabupaten Jember tahun 2013-2017 pada observasi awal, ada beberapa BPR di Kabupaten Jember yang memiliki angka ROA diatas minimum. Angka minimum ROA pada krietria profitabel adalah sebesar 1,25% sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia dalam kategori tingkat kesehatan BPR. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA terdiri faktor internal bank, kondisi ekonomi makro maupun faktor dari nasabah, kreditur dan debitur. Faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini terdiri *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang beralamatkan www.ojk.go.id. Dalam penelitian ini, jangka waktu laporan keuangan yang ditentukan adalah tahun 2013-2017. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel penelitian ini terdiri 15 BPR yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis.

Hasil pengujian terhadap hipotesis H1 menunjukkan bahwa variabel *net income margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 5% (0,05). Sementara itu *t* hitung variabel NIM sebesar 6,433 jauh lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel yang sebesar 1,994. Dari nilai ukuran NIM yang positif menunjukkan bahwa Hasil pengujian terhadap hipotesis H2 menunjukkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel LDR sebesar 0,005 jauh lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sementara itu *t* hitung variabel LDR sebesar 2,880 jauh lebih besar dibanding dengan *t* tabel yang sebesar 1,994. Dari nilai LDR yang positif menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Hasil pengujian terhadap hipotesis H3 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel BOPO sebesar 0,000 jauh lebih 0,000 dari tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Sementara itu *t* hitung variabel profitabilitas sebesar -10,926 jauh lebih kecil dibandingkan dengan *t* tabel yang sebesar 1,994. Dari nilai BOPO yang negatif menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Hasil pengujian terhadap hipotesis H4 menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel likuiditas sebesar 0,546 jauh lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan sebesar

0,05. Sementara itu t hitung variabel DER sebesar 0,607 jauh lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang sebesar 1,994. Dari nilai DER yang positif menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan yang positif terhadap ROA.



PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN DI KABUPATEN JEMBER” yang diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. dan Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memebreikan ilmu yang bermanfaat serta pengalamannya selama masa perkuliahan.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi.
6. Orang tua tercinta Rasadi, S.Sos., M.Si. dan Widyah Kurniyasih. Terima kasih atas segala pengorbanan, do'a dukungan, nasehat kasih sayangmu selama ini, serta ketulusan dan perhatian kepada penulis demi terselesasikan skripsi ini.
7. Kedua saudaraku tercinta, Anggi Alif Kurniawan dan Firliana Rizki Rahmadina yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam setiap langkahku.
8. Sahabat-sahabatku Fitriyatul Amalia Febriana dan Nadia Herdiyanti

terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama di bangku perkuliahan.

9. Seluruh teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
10. Keluarga besar BEM FEB UNEJ periode 2017 dan KSPM FEB UNEJ periode 2018 terima kasih telah memberi pengetahuan dalam berorganisasi, dan berkerjasama selama berorganisasi.
11. Keluarga besar Mahasiswa Sumenep 2016 yang telah memberi arti kebersamaan sesama perantauan dari Sumenep.
12. Teman-teman KKN Kelompok 168 Desa Wonokoyo. Dinda, Atik, Maya, Aisyah, Destia, Bagus, Bagus, Fandial, Brilyan terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya.
13. Teman-teman kos Brantas IV/48. Fitri, Vony, Dewi, Bella dkk atas kebersamaan kalian selama di kosan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan akan akibat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berhadap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 8 November 2019

Devita Rizki Ardyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAT MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1. Bank.....	7
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	8
2.1.3. <i>Net Income Margin</i>	9
2.1.4. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	9
2.1.5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.....	9

2.1.6. <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
2.2. Penelitian Terdahulu	10
2.3. Kerangka Konseptual Penelitian	13
2.4. Pengembangan Hipotesis	14
2.4.1. Pengaruh <i>Net Income Margin</i> Terhadap <i>Retun On Assets</i>	14
2.4.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Retun On Assets</i>	14
2.4.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Retun On Assets</i>	15
2.4.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Retun On Assets</i>	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1. Rancangan Penelitian	17
3.1.1. Jenis dan Sumber Data	17
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	17
3.1.3. Populasi dan Sampel	18
3.2. Definisi Operasional Varibel dan Skala Pengukurannya	18
3.2.1. Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)	18
3.2.2. <i>Net Income Margin</i> (Variabel Indepen)	18
3.2.3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (Variabel Independen)	19
3.2.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Variabel Independen)	19
3.2.5. <i>Debt to Equity Ratio</i> (Variabel Independen)	20
3.3. Teknik Analisis Data	20
3.3.1. Statistik Deskriptif	20
3.3.2. Uji Asumsi Klasik	20
3.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda	23
3.3.4. Uji Hipotesis	23
3.4. Kerangka Pemecahan Masalah	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Karakteristik Sampel Penelitian	26
4.2. Hasil Pengujian	26
4.2.1. Statistik Deskriptif	26

4.2.2. Uji Asumsi Klasik	28
4.2.3. Uji Hipotesis.....	32
4.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
4.3. Pembahasan.....	36
4.3.1. Pengaruh <i>Net Income Margin</i> Terhadap <i>Retun On Assets</i>	36
4.3.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Retun On Assets</i>	36
4.3.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Retun On Assets</i>	37
4.3.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Retun On Assets</i>	38
BAB 5. PENUTUP	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Keterbatasan.....	39
5.3. Saran.....	49
Daftar Pustaka	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Proses <i>Purposive Sampling</i>	26
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	27
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	32
4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	33
4.6 Hasil Uji Statistik F.....	34
4.7 Hasil Uji Statistik t.....	34
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	2
1.2. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Per Desember 2018.....	2
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	13
3.1. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	29
4.2 Grafik Histogram.....	30
4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	31

DAFTAR LAMPIRAN

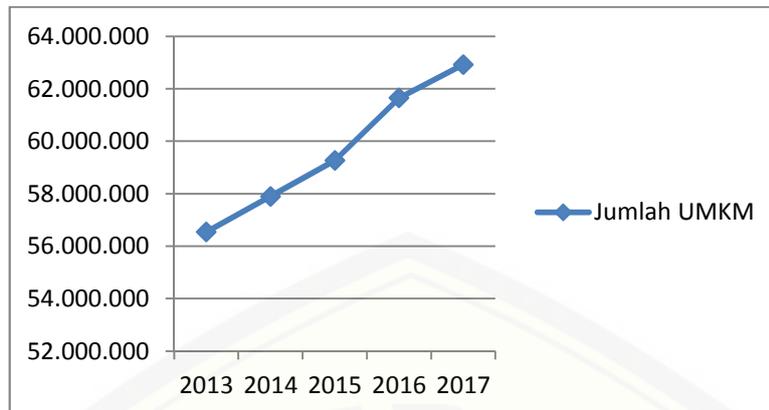
	Halaman
3.1 Daftar Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	44
4.1 Daftar Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Jember Sampel.....	47
4.2 Perhitungan <i>Retun On Assets</i> (ROA).....	48
4.3 Perhitungan <i>Net Income Margin</i> (NIM).....	52
4.4 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	56
4.5 Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	60
4.6 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	64
4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
4.8 Hasil Uji Normalitas Data	68
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.10 Hasil Uji Heteroskedasitas	70
4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
4.12 Hasil Koefisien Dterminasi (Uji R^2).....	71
4.13 Hasil Uji Statistik F.....	71
4.14 Hasil Uji Statistik t.....	71

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai depository yang utama untuk menerima pinjaman dan meminjam dana kepada masyarakat dalam bentuk pemanfaatan aktivitas dana atau investasi. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dimaksud dengan bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Undang-Undang RI Tahun 1998 perbankan terdiri dari dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran (Muchtar dkk, 2016).

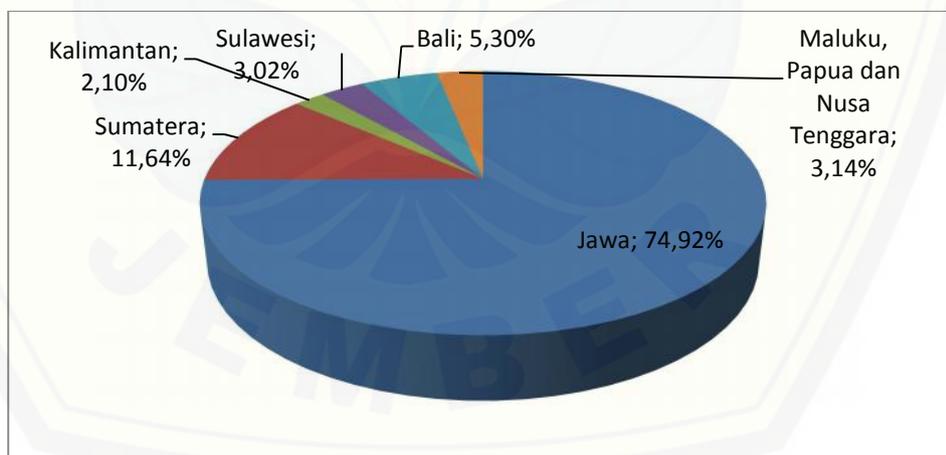
Bank Perkreditan (BPR) adalah bank yang melayani kegiatannya secara konvensional dan syariah. BPR memiliki kegiatan untuk melayani pengusaha golongan mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan masyarakat yang membutuhkannya, selain itu kegiatan BPR lebih sempit dari Bank umum lainnya, karena BPR dilarang melakukan penerimaan simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Hingga akhir tahun 2017 jumlah UMKM mengalami terus mengalami peningkatan, tercatat jumlah UMKM pada tahun 2013 sebanyak 56.539.560 dan pada tahun 2017 sebanyak 62.928.077 (DEPKOP 2017).



Gambar 1.1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sumber : Departemen Koperasi (2017)

Peningkatan jumlah UMKM setiap tahun menyebabkan kebutuhan akan BPR semakin meningkat, tercatat jumlah Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah BPR di Indonesia per Desember 2018 sebanyak 6.273 BPR. Dari jumlah tersebut, sebanyak 74,92% atau 4.700 BPR berada di wilayah Jawa. Sedangkan jumlah BPR dibagian timur Indonesia yaitu Papua, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Maluku sebanyak 731 BPR atau 11,49% dari total BPR.



Gambar 1.2. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Per Desember 2018

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2018)

Pada gambar 1.2. menjelaskan BPR makin dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan membuktikan bahwa BPR mengalami peningkatan

kolektibilitas kredit yang menunjukkan kemampuan dalam menyalurkan kredit kepada nasabah terutama kepada UMKM.

Tingkat kesehatan BPR dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu BPR yang mengacu pada aspek permodalan, kualitas aktiva, produktif, rentabilitas dan likuiditas (Latumaerissa, 2017:390). Aspek CAMEL berperan penting didalam tingkat kesehatan BPR. Pengawas perbankan akan menjadikan CAMEL sebagai tolak ukur pemeriksaan suatu bank. Rasio CAMEL sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan, rasio CAMEL digunakan untuk menentukan kekuatan keuangan suatu bank secara keseluruhan. Faktor-faktor yang dapat menggugurkan penilaian tingkat kesehatan BPR menjadi tidak sehat yaitu perselisihan intern, campur tangan pihak luar manajemen BPR, window dressing, praktik bank dalam bank, kesulitan keuangan dan praktik perbankan lainnya yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR (Latumaerissa, 2017:390).

Data perbandingan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada BPR di Kabupaten Jember tahun 2013-2017 pada observasi awal, ada beberapa BPR di Kabupaten Jember yang memiliki angka ROA diatas minimum. Angka minimum ROA pada kriteria profitabel adalah sebesar 1,25% sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia dalam kategori tingkat kesehatan BPR. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA terdiri faktor internal bank, kondisi ekonomi makro maupun faktor dari nasabah, kreditur dan debitur. Faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini terdiri *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Net income margin (NIM) merupakan rasio yang membanding pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif bank. Menurut Pandia (2012:71), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh setelah dikurangi beban pokok, sedangkan aktiva produktif merupakan aktiva yang mampu menghasilkan

pendapatan bunga. Semakin besar rasio NIM suatu bank, maka akan semakin bagus, karena bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang kecil. standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas.

Menurut Dendawijaya (2017), *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. LDR dihitung dengan perbandingan rata-rata jumlah pinjaman yang deiberikan dengan rata-rata dana dari pihak ketiga. Imbalan yang diterima dari penyaluran kredit merupakan pendapatan dari bank tersebut, dan sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana dari pihak ketika yang merupakan biaya bagi bank. Semakin besar LDR menunjukkan bahwa ekspansi pinjaman lebih besar dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat.

Biaya operasional dan pendapat nasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana efisiensi suatu bank dalam aktivitas operasionalnya (Dendawijaya, 2017). Biaya operasional merupakan semua biaya bunga yang diberikan debitur, sedangkan pendapatan operasional merupakan semua bunga yang diberikan oleh kreditur. Semakin besar nilai BOPO, maka manajemen bank dalam mengelola biaya operasioinalnya tidak efisien dan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan kemampuan pendapatan. Rasio BOPO yang baik merupakan rasio BOPO yang nilainya kecil, karena dengan nilai BOPO yang kecil manajemen bank mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan. DER berguna untuk mengetahui jumlah besarnya modal yang berasal dari hutang. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016: 158). DER menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suhardi dan Altin (2013) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suhardi dan Altin (2013) adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian dan periode yang berbeda. Objek penelitian ini pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember, sementara periode penelitian ini adalah pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menambah variabel *Net Income Margin* (NIM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh *Net Income Margin* (NIM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada BPR. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena faktor diantaranya perusahaan yang menjadi sampel penelitian, tempat penelitian dilakukan, perbedaan periode penelitian ataupun variabel yang menjadi dasar dalam pengukuran penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Jember“. Meliputi variabel NIM, LDR, BOPO dan DER.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan diatas, rumusan masalah yang akan di teliti adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember “ dari judul penelitian tersebut di peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis menentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pemahaman mengenai kinerja keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada praktisi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang kinerja keuangan perbankan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai deponitori yang utama untuk menerima pinjaman dan meminjam dana kepada masyarakat dalam bentuk pemanfaatan aktivitas dana atau investasi. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Muchtar, 2016:54). Dapat disimpulkan usaha perbankan terdiri dari 3 yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan di Indonesia menjalankan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukannya perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggung jawabkan (Latumaerissa, 2017:203).

Berikut ini merupakan beberapa fungsi strategis Bank (Latumaerissa, 2017:205):

1. *Agent of trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank.

2. *Agent of development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dan menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi.

3. *Agent of service*

Fungsi ini menunjukkan bahwa bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermeiasi semata-mata, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi yang lain.

Jenis-jenis perbankan sesuai Undang-undang RINo 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari :

1. Bank umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya BPR lebih jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu bank untuk mencapai tujuan bank. Kinerja keuangan bank dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang sudah ditetapkan Bank Indonesia dalam menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68), *return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh *asset* yang ada. Dengan mengetahui ROA kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Dengan kata lain, semakin besar ROA maka perusahaan mampu menggunakan *asset* untuk memperoleh laba bersih. Laba bersih merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

2.1.3. Net Income Margin

Net income margin (NIM) merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif bank. Menurut Pandia (2012:71), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh setelah dikurangi beban pokok, sedangkan aktiva produktif merupakan aktiva yang mampu menghasilkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio NIM suatu bank, maka akan semakin bagus, karena bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang kecil. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas.

2.1.4. Loan to Deposit Ratio

Menurut Dendawijaya (2017), *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. LDR dihitung dengan perbandingan rata-rata jumlah pinjaman yang diberikan dengan rata-rata dana dari pihak ketiga. Imbalan yang diterima dari penyaluran kredit merupakan pendapatan dari bank tersebut, dan sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana dari pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank. Semakin besar LDR menunjukkan bahwa ekspansi pinjaman lebih besar dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat.

2.1.5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya operasional dan pendapatan nasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana efisiensi suatu bank dalam

aktivitas operasionalnya (Dendawijaya, 2017). Biaya operasional merupakan semua biaya bunga yang diberikan debitur, sedangkan pendapatan operasional merupakan semua bunga yang diberikan oleh kreditur. Semakin besar nilai BOPO, maka manajemen bank dalam mengelola biaya operasioalnya tidak efisien dan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan kemampuan pendapatan. Rasio BOPO yang baik merupakan rasio BOPO yang nilainya kecil, karena dengan nilai BOPO yang kecil manajemen bank mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan.

2.1.6. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan. DER berguna untuk mengetahui jumlah besarnya modal yang berasal dari hutang. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2008: 158). DER menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

DER merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016: 60). Perusahaan dengan DER yang tinggi akan mengalami kesulitan tambahan dana dari pihak kreditor, bahkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar semua kewajibannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian. Namun peneliti mengangkat beberapa peneliti sebagai referensi. Daftar ringkasan penelitian

terdahulu ini disajikan pada lampiran 3.1. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu:

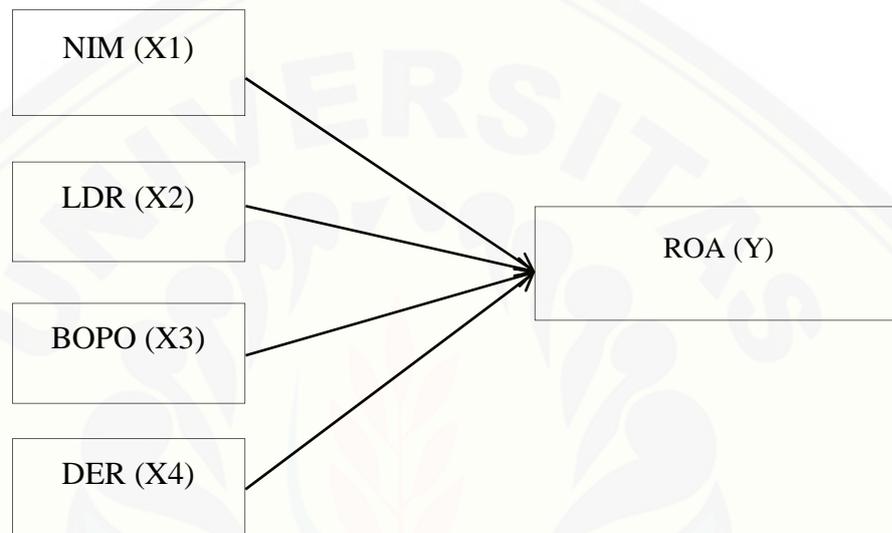
1. Musyarofatun, Lia Dwi (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang”. Variabel dependen dependen penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA) sedangkan variabel independen yaitu *capital adquacy ratio* (CAR), *company return on assets* (CRA), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adquacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *company return on assets* (CRA) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
2. Suhardi dan Altin, Darus (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia periode 2009-2012”. Variabel dependen dependen penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA) sedangkan variabel independen yaitu *capital adquacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adquacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
3. Agustini, Sri Luh Anik Sari dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”. Variabel dependen dependen penelitian ini yaitu *return on assets*

(ROA) sedangkan variabel independen yaitu *capital adquacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adquacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

4. Erna, Sudarmawati dan Pramono, Joko (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPLM BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA”. Variabel dependen penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA) sedangkan variabel independen yaitu *capital adquacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *net inconme Interest* (NIM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adquacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan *net inconme Interest* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
5. Narayana, I Putu Gede (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio*, Tingkat Permodalan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) SE-Kota Denpasar Periode 2009-2011”. Variabel dependen penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA) sedangkan variabel independen yaitu perputaran kas, *loan to deposit ratio*, tingkat permodalan dan leverage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), tingkat permodalan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) biaya operasional dan leverage berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan serta beberapa penelitian terdahulu diduga bahwa *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari uraian di atas digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Net Income Margin* Terhadap *Return On Assets*

Rasio *net income margin* (NIM) merupakan rasio yang membandingkan Pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Menurut Pandia (2012:71), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM suatu bank, maka akan semakin bagus, karena bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang kecil. standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Dengan demikian pengaruh NIM terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif mengakibatkan laba meningkat karena manajemen bank semakin efektif dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula ROA bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut akan semakin meningkat

Hasil penelitian Sundarmawanti dan Pramono (2017) mengenai pengaruh NIM terhadap ROA, menghasilkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena Bank Indonesia yang mensyaeratkan NIM sebesar 6% ke atas. Hal tersebut dapat simpulkan bahwa manajemen bank kurang efektif dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, jika manajemen bank lebih lebih efektif maka rasio NIM akan semakin besar, semakin besar pula ROA bank tersebut

H1 : NIM berpengaruh terhadap ROA

2.4.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Rasio *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan anatara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2017), *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dikeluarkan berbanding lurus dengan

besarnya kredit yang dikeluarkan. Jika semakin tinggi LDR maka akan semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan laba atau meningkatkan nilai ROA. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang di ukur dengan ROA yang semakin tinggi

Hasil penelitian Suhardi dan Altin (2013) serta Afriyeni dan Fernos (2018) mengenai pengaruh LDR terhadap ROA. Menghasilkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, hal ini di karenakan banyakna kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan menyumbanh pendapatan bunga yang semakin banyak, yang akan meningkatkan laba suatu perbankan.

H2 : LDR berpengaruh terhadap ROA

2.4.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Retun On Assets*

Biaya oeperasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana efisiensi suatu bank dalam aktivitas operasionalnya (Dendawijaya, 2017). Biaya operasional merupakan semua biaya bunga yang diberikan debitur, sedangkan pendapatan operasional merupakan semua bunga yang diberikan oleh kreditur. Semakin besar nilai BOPO, maka manajemen bank dalam mengelola biaya operosoionalnya tidak efisien dan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan kemampuan pendapatan. Rasio BOPO yang baik merupakan rasio BOPO yang nilainya kecil, karena dengan nilai BOPO yang kecil manajemen bank mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan. BOPO yang kecil berarti semakin efisien manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin tinggi. Peningkatan keuntungan tersebut kinerja suatu bank yang di ukur dengan ROA semakin baik.

Hasil penelitian (Harjati dkk, 2016) dan (Afriyeni dan Fernos, 2018) mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA. Menghasilkan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini di karenakan nilai rasio BOPO yang kecil yang berarti

kegiatan operasional di suatu bank dilakukan secara efisien, maka laba atau pendapatan yang dihasilkan disuatu bank itu akan naik.

H3 : BOPO berpengaruh terhadap ROA

2.4.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan. DER berguna untuk mengetahui jumlah besarnya modal yang berasal dari hutang. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016: 158). DER menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Tinggi rendahnya DER dapat memengaruhi tingkat pencapaian ROA yang diperoleh perusahaan. Semakin kecil DER menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak diluar, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan bank karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin rendah.

Hasil penelitian dari Wantoro (2018) serta Efendi dan Wibowo (2017) mengenai pengaruh DER terhadap ROA. Menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin kecil DER menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak diluar, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan bank karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin rendah.

H4 : DER berpengaruh terhadap ROA

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah analisis yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Anwar, 2016:5). Sampel penelitian ini, berdasarkan laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember periode tahun 2013-2017.

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang dibutuhkan peneliti merupakan laporan keuangan bank perkreditan rakyat konvensional di Kabupaten Jember yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan yang beralamatkan www.ojk.go.id.

Dalam penelitian ini, jangka waktu laporan keuangan yang ditentukan adalah tahun 2013-2017 dengan menggunakan periode laporan keuangan triwulan, karena peneliti menganggap laporan keuangan pada periode tersebut sudah memberikan informasi mengenai manajemen laba pada bank perkreditan rakyat konvensional di Kabupaten Jember secara mendetail tiap tiga bulan dari laporan keuangan yang terbit setiap tahunnya.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, yaitu analisis data yang digunakan dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017. Alasan dalam pengambilan data sekunder karena lebih mudah untuk didapatkan, andal dan memiliki informasi yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

3.1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Kreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017. Sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. BPR yang berada di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017
2. BPR tidak rutin membuat laporan keuangan triwulan kuartal pada tahun 2013-2017 dan tidak mempublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan
3. BPR tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

3.2. Definisi Operasional Varibel dan Skala Pengukurannya

3.2.1. Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan BPR di Kabupaten jember yang direpresentasikan dalam tingkat profitabilitas. Menurut kasmir (2018: 202) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total *assets*. Semakin rendah profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, demikian pula semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh keuntungan. Menghitung profitabilitas dapat digunakan beberapa cara, namun dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016: 68).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

3.2.2. Net Income Margin (Variabel Independen)

Net income margin (NIM) merupakan rasio yang membanding pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif bank. Menurut Pandia (2012:71), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh setelah dikurangi beban pokok, sedangkan aktiva produktif merupakan aktiva yang mampu menghasilkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio NIM suatu bank, maka akan semakin bagus, karena bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang kecil. standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}}$$

3.2.3. *Loan to Deposit Ratio (Variabel Independen)*

Menurut Bastian Suhardjono (2006: 302) loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. LDR dihitung dengan membandingkan atas jumlah kredit yang diberikan dengan pihak ketiga. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa ekspansi pinjaman perusahaan lebih besar dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat. Sebaliknya jika semakin rendah LDR menunjukkan bahwa rendahnya penghasilan perusahaan, maka akan memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. *Loan to deposit ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

3.2.4. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Variabel Independen)*

Biaya operasional dan pendapat nasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana efisiensi suatu bank dalam aktivitas operasionalnya (Dendawijaya, 2017). Biaya operasional merupakan semua biaya bunga yang diberikan debitur, sedangkan pendapatan operasional merupakan semua bunga yang diberikan oleh kreditur.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.2.5. *Debt to Equity Ratio* (Variabel Independen)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan. DER berguna untuk mengetahui jumlah besarnya modal yang berasal dari hutang. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016: 158). Semakin besar solvabilitas menunjukkan semakin tinggi nilai hutang yang ditanggung perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah solvabilitas akan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2013: 170). Statistik deskriptif menggambarkan berupa rata-rata, median, modus, dispersi dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Pengujian ini untuk melihat gambaran sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang benar-benar bebas dari gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala problem autokorelasi. Ghazali (2016) menyatakan bahwa analisis linear berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik

supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data terdistribusi dengan baik atau tidak dapat dianalisis menggunakan grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik yaitu jika data terdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari dari diagonal dan tidak mengikuti garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi terdapat multikolinearitas apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas

(Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengujian grafik *scatterplot* harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan pengujian Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residu terjadi random atau acak. Apabila nilai signifikan kurang dari signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2016).

- 1) H_0 : Residual (res_{t-1}) random
- 2) H_1 : Residual (res_{t-1}) tidak random

3.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dapat digunakan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini memiliki memiliki variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA) dan variabel independen yaitu *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk menguji

semua hipotesis penelitian ini, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NIM_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 DER_{it} + e$$

Keterangan :

ROA_{it}	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi NIM
NIM_{it}	= <i>Net Income Margin</i> dari perusahaan i pada tahun t
β_2	= Koefisien regresi dari LDR
LDR_{it}	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> dari perusahaan i pada tahun t
β_3	= Koefisien regresi dari BOPO
$BOPO_{it}$	= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dari perusahaan i pada tahun t
β_4	= Koefisien regresi dari DER
DER_{it}	= <i>Debt to Equity Ratio</i> dari perusahaan i pada tahun t
e	= <i>error term</i>

3.3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktuan dapat diukur dari *Goodnes of fit*-nya. Metode pengujian hipotesis setidaknya dapat diukur dari koefisien determinasi (Uji R^2), uji statistik F dan uji statistik t.

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil regresi linear berganda sebesar 0,65 maka variasi variabel yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 65% sedangkan 35% dijelaskan oleh variabel independen yang lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan linear berganda sudah tepat (fit). Pada uji statistik F ini, nilai F hitung dengan F tabel dibandingkan dengan ketentuan sebagai berikut :

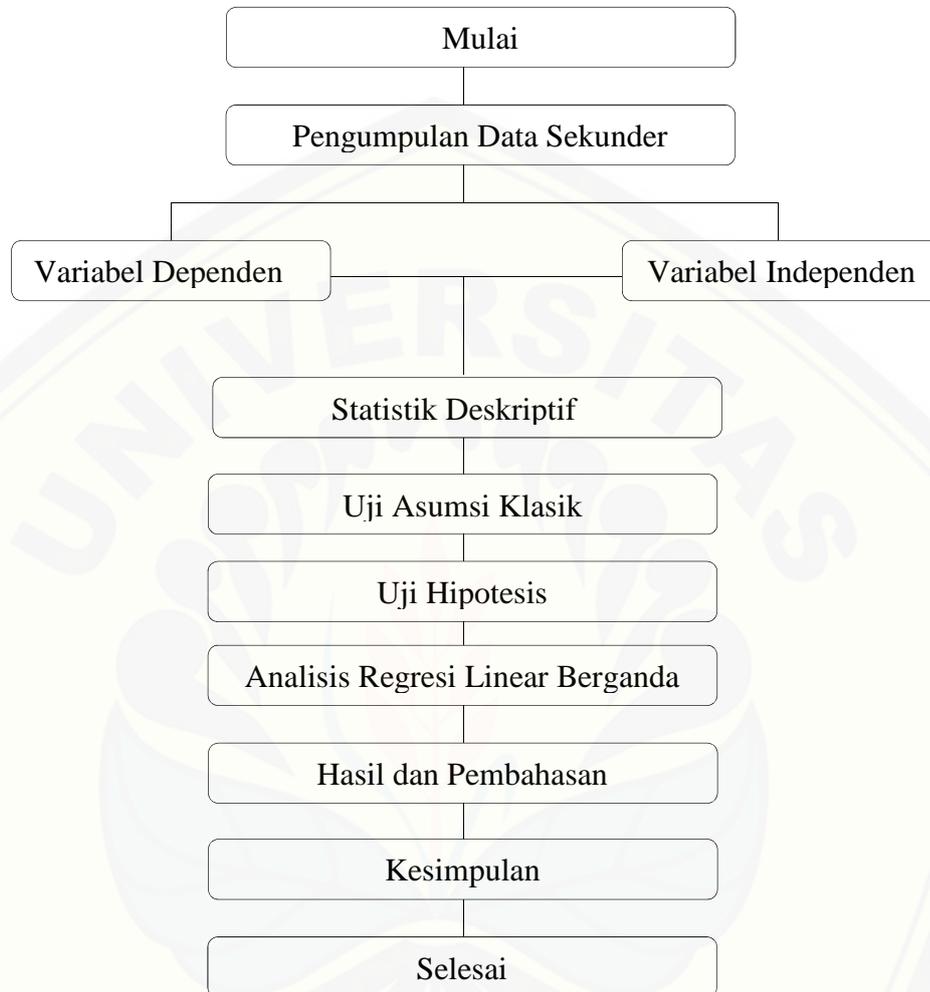
- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

c. Uji Statistik t

Uji statistik t berguna untuk menguji signifikan antara variabel independen terhadap dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t ini, nilai t hitung akan dibanding dengan nilai t tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel dependen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada BPR di Kabupaten Jember selama tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember selama tahun 2013-2017.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember selama tahun 2013-2017.
- c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember selama tahun 2013-2017.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Jember selama tahun 2013-2017.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya dari tahun 2013-2017 sehingga hasil kesimpulan belum dapat digeneralisasikan untuk periode lainnya.
2. Penelitian ini hanya meneliti BPR di Kabupaten Jember yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat melihat adanya kinerja keuangan dari periode yang berbeda

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti sektor yang berbeda selain sub sektor perbankan. Sehingga untuk jenis sektor yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan yang di peroleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni dan Jhon, Fernos. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*. Vol: 3(3).
- Agustini, Si Luh Anik Sri dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol: 8. Hal: 609-619.
- Anwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992. dalam www.bi.go.id diakses 17 Desember 2019.
- Dendawijaya, Lukman. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Efendi, Azzalia Feronicha Wianta dan Wibowo, Seto Sulaksono Adi. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol: 1(2) 157-163.
- Erna, Sudarmawanti dan Pramono, Joko. 2017. Pengaruh CAR, NPLM BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*. Vol: 10 (19).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanti, Ririh Sri., Mahmudah, Nurul., dan Rahmadiane, Ghea Dwi. 2016. Analisa Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Tegal. *Account*. Hal: 502-507.

- Harun, Usman . 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol : 4 (1) 67-82.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Maryadi, Syamsul dan Basuki, Agus Tri. 2014. Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol : 1 (1) 55-63.
- Maulita, Dian dan Tania, Inta. 2018. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*. Vol : 5 (2).
- Muchtar, Bustari., Rahmidani, Rose., dan Siwi, Maenik Kurnia. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Musyarofatun, Lia Dwi. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*. Vol: 2 (1).
- Narayana ,I Putu Gede. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio, Tingkat Permodalan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol : 3.2 334-350. ISSN: 2302-8556.
- Pandia, Frianto. 2016. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Suhardi dan Altin, Darius. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012. *Pekbis Jurnal*. Vol: 5 (2) hal. 101-110.
- Ulyah, Nurus Saadatul. 2017. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), DAN Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Wartono, Tri. 2018. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi pada PT. Astra Internasional, Tbk). *J-Kreatif*. Vol : 6 (2). ISSN: 2339—689. E-ISSN : 2406-8616.

LAMPIRAN

Lampiran 3.1 Daftar Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lia Dwi Musyarofatun (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang	Dependen: <i>return on assets</i> (ROA) Independen: <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>company return on assets</i> (CRA), <i>loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>non performing loan</i> (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA). • <i>Company return on assets</i> (CRA) tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • <i>Non performing loan</i> (NPL) tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap <i>return on</i>

2	Suhardi dan Darus Altin (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia periode 2009-2012	Dependen: <i>return on assets</i> (ROA) Independen : <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>non performing loan</i> (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)	<i>assets</i> (ROA) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • <i>Non performing loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)
3	Sri Luh Anik Sari Agustini dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung	Dependen: <i>return on assets</i> (ROA) Independen: <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>loan to deposit ratio</i> (LDR), <i>non performing loan</i> (NPL), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA) • <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Non performing loan (NPL)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets (ROA)</i> 	
4	Sudarmawati Erna dan Joko Pramono (2017)	Pengaruh CAR, NPLM BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA	<p>Dependen: <i>return on assets (ROA)</i></p> <p>Independen: <i>capital adequacy ratio (CAR)</i>, <i>loan to deposit ratio (LDR)</i>, <i>non performing loan (NPL)</i>, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan <i>net income Interest (NIM)</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital adequacy ratio (CAR)</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets (ROA)</i> • <i>Loan to deposit ratio (LDR)</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets (ROA)</i> • <i>Non performing loan (NPL)</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets (ROA)</i> • Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap <i>return on assets (ROA)</i> • <i>Net income margin (NIM)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets (ROA)</i>

5	I Putu Gede Narayana (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, <i>Loan to Deposit Ratio</i> , Tingkat Permodalan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) SE-Kota Denpasar Periode 2009-2011	Dependen: <i>return on assets</i> (ROA) Independen: perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> , tingkat permodalan dan leverage.	<ul style="list-style-type: none">• Perputaran kas berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)• <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)• Tingkat permodalan berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)• Biaya operasional dan leverage berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> (ROA)
---	-----------------------------	--	--	---

Lampiran 4.1 Daftar Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Jember Sampel

NO	PERUSAHAAN
1	Ambulu Dhanaartha
2	Cinde Wilis
3	Jember Lestari
4	Nusamba Rambipuji
5	Rambi Artha Putra
6	Bima Hayu Pratana
7	Bintang Niaga
8	Rini Bhaktinusa
9	Surya Kencana
10	Eka Usaha
11	Tanggul Makmur
12	Sinar Wuluhan Artha
13	Tanggul Mitra Karya
14	Mitra Jaya Mandiri
15	Sukowono Artha Jaya

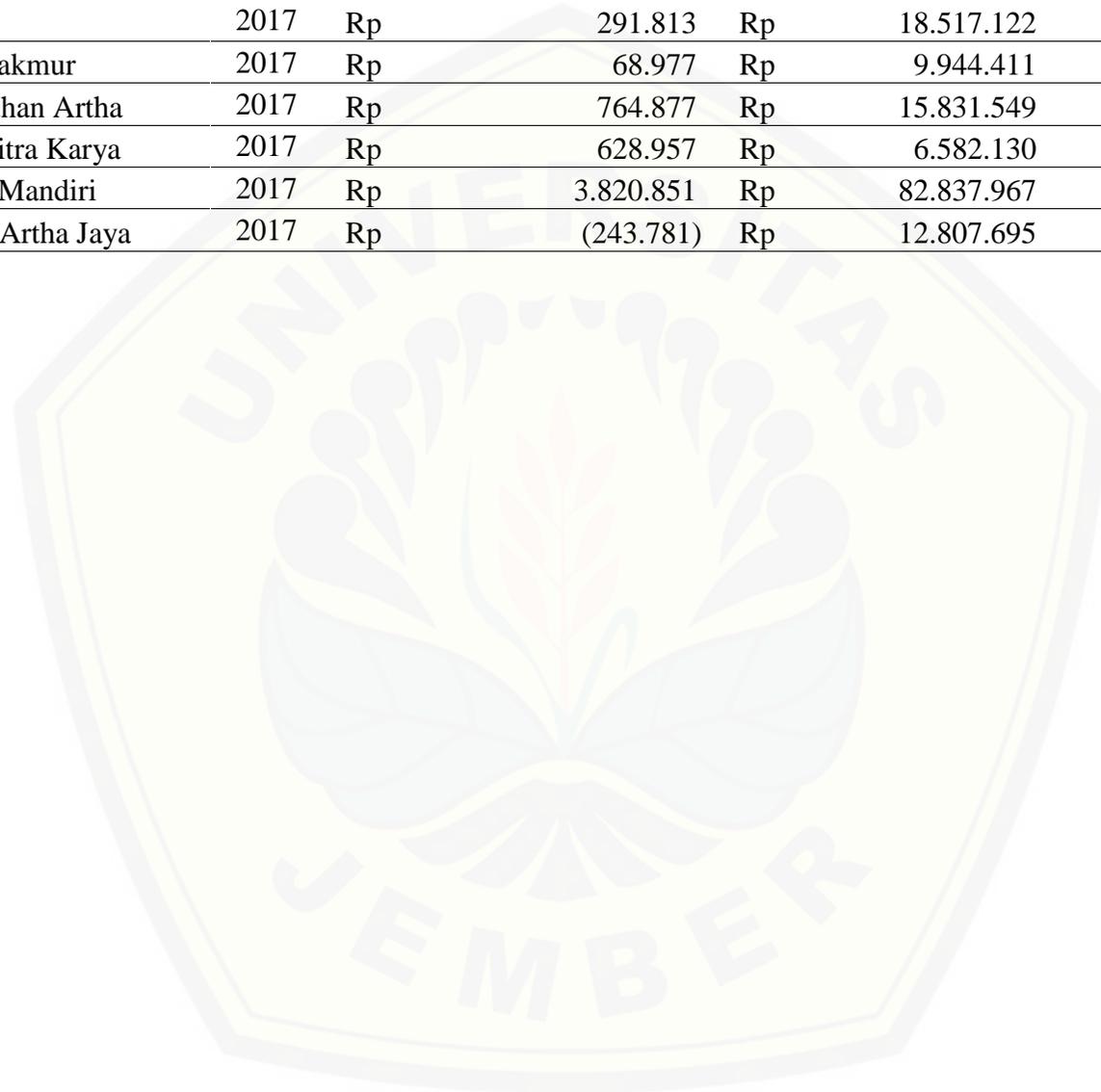
Lampiran 4.2 Perhitungan *Retun On Assets* (ROA)

NO	PERUSAHAAN	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak		Total Asset		Laba Bersih Setelah Pajak / Total Asset
1	Ambulu Dhanaartha	2013	Rp	3.199.378	Rp	31.054.444	0,1030
2	Cinde Wilis	2013	Rp	3.729.773	Rp	134.898.725	0,0276
3	Jember Lestari	2013	Rp	1.822.027	Rp	24.572.151	0,0742
4	Nusamba Rambipuji	2013	Rp	148.369	Rp	19.186.832	0,0077
5	Rambi Artha Putra	2013	Rp	150.347	Rp	2.331.919	0,0645
6	Bima Hayu Pratana	2013	Rp	508.425	Rp	8.962.116	0,0567
7	Bintang Niaga	2013	Rp	389.808	Rp	5.217.650	0,0747
8	Rini Bhaktinusa	2013	Rp	432.223	Rp	8.364.188	0,0517
9	Surya Kencana	2013	Rp	136.458	Rp	7.001.855	0,0195
10	Eka Usaha	2013	Rp	1.167.958	Rp	18.995.978	0,0615
11	Tanggul Makmur	2013	Rp	349.614	Rp	6.630.712	0,0527
12	Sinar Wuluhan Artha	2013	Rp	1.144.876	Rp	14.333.888	0,0799
13	Tanggul Mitra Karya	2013	Rp	736.169	Rp	4.923.533	0,1495
14	Mitra Jaya Mandiri	2013	Rp	2.104.838	Rp	43.007.282	0,0489
15	Sukowono Artha Jaya	2013	Rp	841.883	Rp	26.765.260	0,0315
16	Ambulu Dhanaartha	2014	Rp	4.129.458	Rp	34.753.518	0,1188
17	Cinde Wilis	2014	Rp	2.334.546	Rp	143.306.407	0,0163
18	Jember Lestari	2014	Rp	1.468.564	Rp	33.554.910	0,0438
19	Nusamba Rambipuji	2014	Rp	283.279	Rp	22.120.412	0,0128
20	Rambi Artha Putra	2014	Rp	207.491	Rp	2.466.446	0,0841
21	Bima Hayu Pratana	2014	Rp	533.471	Rp	8.838.715	0,0604

22	Bintang Niaga	2014	Rp	413.647	Rp	5.755.524	0,0719
23	Rini Bhaktinusa	2014	Rp	481.816	Rp	8.409.870	0,0573
24	Surya Kencana	2014	Rp	146.633	Rp	7.474.510	0,0196
25	Eka Usaha	2014	Rp	1.184.133	Rp	21.288.613	0,0556
26	Tanggul Makmur	2014	Rp	239.289	Rp	6.641.807	0,0360
27	Sinar Wuluhan Artha	2014	Rp	1.433.488	Rp	16.883.555	0,0849
28	Tanggul Mitra Karya	2014	Rp	1.007.454	Rp	5.333.910	0,1889
29	Mitra Jaya Mandiri	2014	Rp	216.434	Rp	41.148.801	0,0053
30	Sukowono Artha Jaya	2014	Rp	543.210	Rp	31.957.212	0,0170
31	Ambulu Dhanaartha	2015	Rp	3.692.460	Rp	35.574.996	0,1038
32	Cinde Wilis	2015	Rp	1.969.834	Rp	152.526.221	0,0129
33	Jember Lestari	2015	Rp	2.042.033	Rp	29.894.240	0,0683
34	Nusamba Rambipuji	2015	Rp	526.409	Rp	25.759.358	0,0204
35	Rambi Artha Putra	2015	Rp	335.345	Rp	2.918.407	0,1149
36	Bima Hayu Pratana	2015	Rp	492.398	Rp	11.971.017	0,0411
37	Bintang Niaga	2015	Rp	518.845	Rp	5.450.891	0,0952
38	Rini Bhaktinusa	2015	Rp	704.917	Rp	9.543.668	0,0739
39	Surya Kencana	2015	Rp	(100.844)	Rp	7.964.477	-0,0127
40	Eka Usaha	2015	Rp	809.578	Rp	20.536.337	0,0394
41	Tanggul Makmur	2015	Rp	199.587	Rp	8.361.415	0,0239
42	Sinar Wuluhan Artha	2015	Rp	1.339.345	Rp	18.525.390	0,0723
43	Tanggul Mitra Karya	2015	Rp	867.728	Rp	5.179.123	0,1675
44	Mitra Jaya Mandiri	2015	Rp	(243.271)	Rp	48.318.540	-0,0050
45	Sukowono Artha Jaya	2015	Rp	(469.706)	Rp	27.608.044	-0,0170

46	Ambulu Dhanaartha	2016	Rp	2.252.837	Rp	23.602.515	0,0954
47	Cinde Wilis	2016	Rp	1.386.319	Rp	156.843.179	0,0088
48	Jember Lestari	2016	Rp	1.317.041	Rp	19.864.295	0,0663
49	Nusamba Rambipuji	2016	Rp	277.218	Rp	30.300.296	0,0091
50	Rambi Artha Putra	2016	Rp	100.909	Rp	3.486.555	0,0289
51	Bima Hayu Pratana	2016	Rp	(264.251)	Rp	12.491.727	-0,0212
52	Bintang Niaga	2016	Rp	292.849	Rp	5.548.015	0,0528
53	Rini Bhaktinusa	2016	Rp	830.250	Rp	9.757.285	0,0851
54	Surya Kencana	2016	Rp	(472.877)	Rp	6.363.910	-0,0743
55	Eka Usaha	2016	Rp	36.411	Rp	19.137.782	0,0019
56	Tanggul Makmur	2016	Rp	72.500	Rp	8.387.275	0,0086
57	Sinar Wuluhan Artha	2016	Rp	843.131	Rp	18.907.731	0,0446
58	Tanggul Mitra Karya	2016	Rp	644.508	Rp	6.118.107	0,1053
59	Mitra Jaya Mandiri	2016	Rp	2.135.835	Rp	59.534.349	0,0359
60	Sukowono Artha Jaya	2016	Rp	(895.858)	Rp	18.537.175	-0,0483
61	Ambulu Dhanaartha	2017	Rp	1.768.202	Rp	26.271.159	0,0673
62	Cinde Wilis	2017	Rp	9.205.398	Rp	275.607.633	0,0334
63	Jember Lestari	2017	Rp	92.997	Rp	17.055.253	0,0055
64	Nusamba Rambipuji	2017	Rp	504.789	Rp	32.944.841	0,0153
65	Rambi Artha Putra	2017	Rp	132.607	Rp	6.008.782	0,0221
66	Bima Hayu Pratana	2017	Rp	522.309	Rp	11.827.040	0,0442
67	Bintang Niaga	2017	Rp	398.414	Rp	5.305.378	0,0751
68	Rini Bhaktinusa	2017	Rp	998.684	Rp	12.259.501	0,0815
69	Surya Kencana	2017	Rp	(132.742)	Rp	4.893.637	-0,0271

70	Eka Usaha	2017	Rp	291.813	Rp	18.517.122	0,0158
71	Tanggul Makmur	2017	Rp	68.977	Rp	9.944.411	0,0069
72	Sinar Wuluhan Artha	2017	Rp	764.877	Rp	15.831.549	0,0483
73	Tanggul Mitra Karya	2017	Rp	628.957	Rp	6.582.130	0,0956
74	Mitra Jaya Mandiri	2017	Rp	3.820.851	Rp	82.837.967	0,0461
75	Sukowono Artha Jaya	2017	Rp	(243.781)	Rp	12.807.695	-0,0190



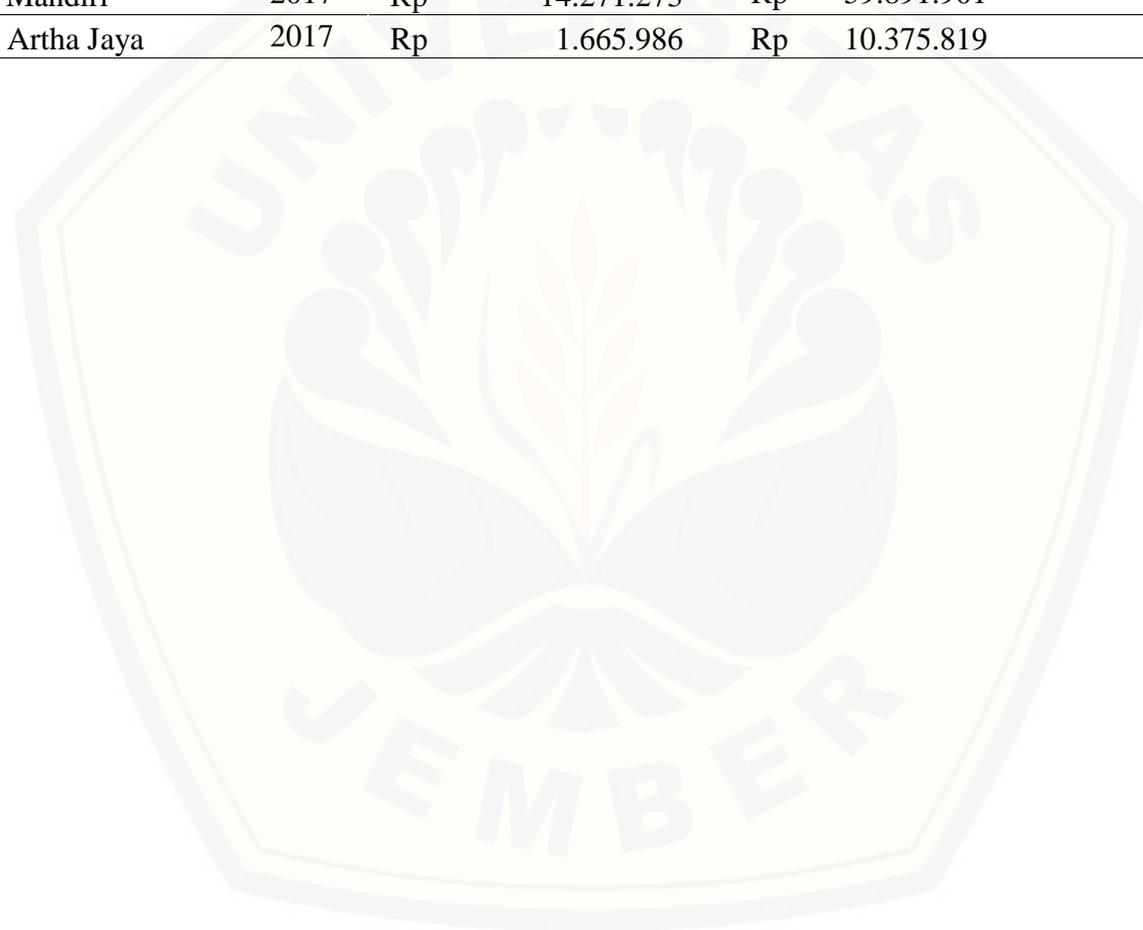
Lampiran 4.3 Perhitungan *Net Income Margin* (NIM)

NO	PERUSAHAAN	Tahun	Pendapatan Bunga		Aktiva Produktif		Pendapatan Bunga / Aktiva Produktif
1	Ambulu Dhanaartha	2013	Rp	9.912.257	Rp	23.972.481	0,4135
2	Cinde Wilis	2013	Rp	23.091.407	Rp	102.609.346	0,2250
3	Jember Lestari	2013	Rp	6.215.960	Rp	18.416.444	0,3375
4	Nusamba Rambipuji	2013	Rp	3.645.174	Rp	13.651.991	0,2670
5	Rambi Artha Putra	2013	Rp	536.645	Rp	1.778.395	0,3018
6	Bima Hayu Pratana	2013	Rp	1.497.169	Rp	6.762.599	0,2214
7	Bintang Niaga	2013	Rp	968.775	Rp	4.743.960	0,2042
8	Rini Bhaktinusa	2013	Rp	1.324.141	Rp	6.914.224	0,1915
9	Surya Kencana	2013	Rp	767.114	Rp	4.607.415	0,1665
10	Eka Usaha	2013	Rp	2.801.656	Rp	15.080.907	0,1858
11	Tanggul Makmur	2013	Rp	935.047	Rp	3.561.158	0,2626
12	Sinar Wuluhan Artha	2013	Rp	3.146.423	Rp	13.154.690	0,2392
13	Tanggul Mitra Karya	2013	Rp	1.308.703	Rp	3.749.282	0,3491
14	Mitra Jaya Mandiri	2013	Rp	6.184.989	Rp	32.972.573	0,1876
15	Sukowono Artha Jaya	2013	Rp	3.718.770	Rp	21.495.859	0,1730
16	Ambulu Dhanaartha	2014	Rp	11.373.182	Rp	26.513.042	0,4290
17	Cinde Wilis	2014	Rp	27.084.696	Rp	103.160.039	0,2626
18	Jember Lestari	2014	Rp	7.791.221	Rp	25.368.882	0,3071
19	Nusamba Rambipuji	2014	Rp	4.169.032	Rp	16.032.561	0,2600
20	Rambi Artha Putra	2014	Rp	617.752	Rp	2.000.357	0,3088
21	Bima Hayu Pratana	2014	Rp	1.614.267	Rp	7.349.315	0,2196

22	Bintang Niaga	2014	Rp	1.047.099	Rp	4.198.597	0,2494
23	Rini Bhaktinusa	2014	Rp	1.430.746	Rp	6.780.191	0,2110
24	Surya Kencana	2014	Rp	920.300	Rp	4.985.470	0,1846
25	Eka Usaha	2014	Rp	2.782.852	Rp	15.996.445	0,1740
26	Tanggul Makmur	2014	Rp	874.555	Rp	4.032.932	0,2169
27	Sinar Wuluhan Artha	2014	Rp	3.691.792	Rp	15.851.998	0,2329
28	Tanggul Mitra Karya	2014	Rp	1.537.590	Rp	3.844.174	0,4000
29	Mitra Jaya Mandiri	2014	Rp	4.925.992	Rp	29.697.266	0,1659
30	Sukowono Artha Jaya	2014	Rp	4.158.846	Rp	21.909.649	0,1898
31	Ambulu Dhanaartha	2015	Rp	11.556.098	Rp	25.253.038	0,4576
32	Cinde Wilis	2015	Rp	27.736.600	Rp	86.503.880	0,3206
33	Jember Lestari	2015	Rp	7.914.669	Rp	21.102.470	0,3751
34	Nusamba Rambipuji	2015	Rp	4.718.296	Rp	18.157.953	0,2598
35	Rambi Artha Putra	2015	Rp	687.545	Rp	2.551.039	0,2695
36	Bima Hayu Pratana	2015	Rp	1.532.810	Rp	7.738.497	0,1981
37	Bintang Niaga	2015	Rp	1.239.034	Rp	4.117.150	0,3009
38	Rini Bhaktinusa	2015	Rp	1.842.441	Rp	7.738.253	0,2381
39	Surya Kencana	2015	Rp	860.425	Rp	4.902.505	0,1755
40	Eka Usaha	2015	Rp	2.725.387	Rp	14.771.198	0,1845
41	Tanggul Makmur	2015	Rp	1.044.996	Rp	4.144.556	0,2521
42	Sinar Wuluhan Artha	2015	Rp	3.888.424	Rp	16.417.247	0,2368
43	Tanggul Mitra Karya	2015	Rp	1.489.441	Rp	3.307.118	0,4504
44	Mitra Jaya Mandiri	2015	Rp	4.842.106	Rp	37.054.552	0,1307
45	Sukowono Artha Jaya	2015	Rp	3.430.865	Rp	20.763.775	0,1652

46	Ambulu Dhanaartha	2016	Rp	8.979.760	Rp	19.536.839	0,4596
47	Cinde Wilis	2016	Rp	25.696.482	Rp	74.828.344	0,3434
48	Jember Lestari	2016	Rp	5.759.060	Rp	15.213.405	0,3786
49	Nusamba Rambipuji	2016	Rp	4.920.297	Rp	21.119.259	0,2330
50	Rambi Artha Putra	2016	Rp	635.607	Rp	3.008.625	0,2113
51	Bima Hayu Pratana	2016	Rp	1.545.989	Rp	8.099.223	0,1909
52	Bintang Niaga	2016	Rp	1.212.850	Rp	4.408.357	0,2751
53	Rini Bhaktinusa	2016	Rp	1.909.684	Rp	7.274.826	0,2625
54	Surya Kencana	2016	Rp	590.792	Rp	4.221.518	0,1399
55	Eka Usaha	2016	Rp	2.294.140	Rp	12.965.090	0,1769
56	Tanggul Makmur	2016	Rp	781.675	Rp	4.678.067	0,1671
57	Sinar Wuluhan Artha	2016	Rp	4.053.976	Rp	17.543.270	0,2311
58	Tanggul Mitra Karya	2016	Rp	1.559.326	Rp	3.813.003	0,4089
59	Mitra Jaya Mandiri	2016	Rp	8.573.858	Rp	45.382.711	0,1889
60	Sukowono Artha Jaya	2016	Rp	2.367.760	Rp	15.021.202	0,1576
61	Ambulu Dhanaartha	2017	Rp	6.669.519	Rp	17.302.273	0,3855
62	Cinde Wilis	2017	Rp	46.445.986	Rp	182.513.071	0,2545
63	Jember Lestari	2017	Rp	4.881.603	Rp	13.178.096	0,3704
64	Nusamba Rambipuji	2017	Rp	5.376.659	Rp	20.724.751	0,2594
65	Rambi Artha Putra	2017	Rp	831.913	Rp	4.563.473	0,1823
66	Bima Hayu Pratana	2017	Rp	1.586.713	Rp	6.896.492	0,2301
67	Bintang Niaga	2017	Rp	1.314.810	Rp	4.602.871	0,2856
68	Rini Bhaktinusa	2017	Rp	2.110.181	Rp	8.629.262	0,2445
69	Surya Kencana	2017	Rp	577.965	Rp	3.593.792	0,1608

70	Eka Usaha	2017	Rp	2.229.405	Rp	13.333.833	0,1672
71	Tanggul Makmur	2017	Rp	940.920	Rp	5.453.979	0,1725
72	Sinar Wuluhan Artha	2017	Rp	4.088.284	Rp	12.750.853	0,3206
73	Tanggul Mitra Karya	2017	Rp	1.717.002	Rp	3.136.717	0,5474
74	Mitra Jaya Mandiri	2017	Rp	14.271.273	Rp	59.891.901	0,2383
75	Sukowono Artha Jaya	2017	Rp	1.665.986	Rp	10.375.819	0,1606



Lampiran 4.4 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

NO	PERUSAHAAN	Tahun	Total kredit yang diberikan		Total dana pihak ketiga		Total kredit yang diberikan / Total dana pihak ketiga
1	Ambulu Dhanaartha	2013	Rp	23.972.481	Rp	21.957.281	1,0918
2	Cinde Wilis	2013	Rp	102.609.346	Rp	117.586.783	0,8726
3	Jember Lestari	2013	Rp	18.416.444	Rp	17.242.937	1,0681
4	Nusamba Rambipuji	2013	Rp	13.651.991	Rp	17.505.064	0,7799
5	Rambi Artha Putra	2013	Rp	1.778.395	Rp	642.539	2,7678
6	Bima Hayu Pratana	2013	Rp	6.762.599	Rp	7.151.609	0,9456
7	Bintang Niaga	2013	Rp	4.743.960	Rp	2.907.301	1,6317
8	Rini Bhaktinusa	2013	Rp	6.914.224	Rp	6.386.192	1,0827
9	Surya Kencana	2013	Rp	4.607.415	Rp	6.334.037	0,7274
10	Eka Usaha	2013	Rp	15.080.907	Rp	14.210.289	1,0613
11	Tanggul Makmur	2013	Rp	3.561.158	Rp	4.355.232	0,8177
12	Sinar Wuluhan Artha	2013	Rp	13.154.690	Rp	11.484.183	1,1455
13	Tanggul Mitra Karya	2013	Rp	3.749.282	Rp	2.929.094	1,2800
14	Mitra Jaya Mandiri	2013	Rp	32.972.573	Rp	36.009.744	0,9157
15	Sukowono Artha Jaya	2013	Rp	21.495.859	Rp	24.049.455	0,8938
16	Ambulu Dhanaartha	2014	Rp	26.513.042	Rp	23.706.002	1,1184
17	Cinde Wilis	2014	Rp	103.160.039	Rp	124.859.701	0,8262
18	Jember Lestari	2014	Rp	25.368.882	Rp	25.947.733	0,9777

19	Nusamba Rambipuji	2014	Rp	16.032.561	Rp	19.677.298	0,8148
20	Rambi Artha Putra	2014	Rp	2.000.357	Rp	562.147	3,5584
21	Bima Hayu Pratana	2014	Rp	7.349.315	Rp	7.004.739	1,0492
22	Bintang Niaga	2014	Rp	4.198.597	Rp	3.073.805	1,3659
23	Rini Bhaktinusa	2014	Rp	6.780.191	Rp	6.184.667	1,0963
24	Surya Kencana	2014	Rp	4.985.470	Rp	6.681.529	0,7462
25	Eka Usaha	2014	Rp	15.996.445	Rp	16.347.316	0,9785
26	Tanggul Makmur	2014	Rp	4.032.932	Rp	4.408.183	0,9149
27	Sinar Wuluhan Artha	2014	Rp	15.851.998	Rp	13.469.851	1,1769
28	Tanggul Mitra Karya	2014	Rp	3.844.174	Rp	2.965.585	1,2963
29	Mitra Jaya Mandiri	2014	Rp	29.697.266	Rp	35.662.609	0,8327
30	Sukowono Artha Jaya	2014	Rp	21.909.649	Rp	28.968.611	0,7563
31	Ambulu Dhanaartha	2015	Rp	25.253.038	Rp	23.647.518	1,0679
32	Cinde Wilis	2015	Rp	86.503.880	Rp	132.152.739	0,6546
33	Jember Lestari	2015	Rp	21.102.470	Rp	20.886.056	1,0104
34	Nusamba Rambipuji	2015	Rp	18.157.953	Rp	22.384.536	0,8112
35	Rambi Artha Putra	2015	Rp	2.551.039	Rp	659.269	3,8695
36	Bima Hayu Pratana	2015	Rp	7.738.497	Rp	10.077.085	0,7679
37	Bintang Niaga	2015	Rp	4.117.150	Rp	2.243.429	1,8352
38	Rini Bhaktinusa	2015	Rp	7.738.253	Rp	6.844.592	1,1306
39	Surya Kencana	2015	Rp	4.902.505	Rp	7.316.104	0,6701
40	Eka Usaha	2015	Rp	14.771.198	Rp	15.857.710	0,9315
41	Tanggul Makmur	2015	Rp	4.144.556	Rp	6.061.337	0,6838
42	Sinar Wuluhan Artha	2015	Rp	16.417.247	Rp	14.995.123	1,0948

43	Tanggul Mitra Karya	2015	Rp	3.307.118	Rp	2.966.094	1,1150
44	Mitra Jaya Mandiri	2015	Rp	37.054.552	Rp	43.060.607	0,8605
45	Sukowono Artha Jaya	2015	Rp	20.763.775	Rp	25.161.406	0,8252
46	Ambulu Dhanaartha	2016	Rp	19.536.839	Rp	12.318.716	1,5859
47	Cinde Wilis	2016	Rp	74.828.344	Rp	135.709.787	0,5514
48	Jember Lestari	2016	Rp	15.213.405	Rp	11.823.085	1,2868
49	Nusamba Rambipuji	2016	Rp	21.119.259	Rp	26.668.827	0,7919
50	Rambi Artha Putra	2016	Rp	3.008.625	Rp	1.124.546	2,6754
51	Bima Hayu Pratana	2016	Rp	8.099.223	Rp	10.900.868	0,7430
52	Bintang Niaga	2016	Rp	4.408.357	Rp	2.034.657	2,1666
53	Rini Bhaktinusa	2016	Rp	7.274.826	Rp	6.467.955	1,1247
54	Surya Kencana	2016	Rp	4.221.518	Rp	6.054.160	0,6973
55	Eka Usaha	2016	Rp	12.965.090	Rp	14.784.521	0,8769
56	Tanggul Makmur	2016	Rp	4.678.067	Rp	6.204.445	0,7540
57	Sinar Wuluhan Artha	2016	Rp	17.543.270	Rp	15.456.033	1,1350
58	Tanggul Mitra Karya	2016	Rp	3.813.003	Rp	3.843.276	0,9921
59	Mitra Jaya Mandiri	2016	Rp	45.382.711	Rp	50.927.127	0,8911
60	Sukowono Artha Jaya	2016	Rp	15.021.202	Rp	17.029.215	0,8821
61	Ambulu Dhanaartha	2017	Rp	17.302.273	Rp	13.055.178	1,3253
62	Cinde Wilis	2017	Rp	182.513.071	Rp	222.991.846	0,8185
63	Jember Lestari	2017	Rp	13.178.096	Rp	10.070.627	1,3086
64	Nusamba Rambipuji	2017	Rp	20.724.751	Rp	25.755.123	0,8047
65	Rambi Artha Putra	2017	Rp	4.563.473	Rp	3.500.737	1,3036
66	Bima Hayu Pratana	2017	Rp	6.896.492	Rp	9.685.447	0,7120

67	Bintang Niaga	2017	Rp	4.602.871	Rp	1.397.378	3,2939
68	Rini Bhaktinusa	2017	Rp	8.629.262	Rp	7.956.628	1,0845
69	Surya Kencana	2017	Rp	3.593.792	Rp	4.662.210	0,7708
70	Eka Usaha	2017	Rp	13.333.833	Rp	14.413.248	0,9251
71	Tanggul Makmur	2017	Rp	5.453.979	Rp	7.675.277	0,7106
72	Sinar Wuluhan Artha	2017	Rp	12.750.853	Rp	11.300.560	1,1283
73	Tanggul Mitra Karya	2017	Rp	3.136.717	Rp	3.367.950	0,9313
74	Mitra Jaya Mandiri	2017	Rp	59.891.901	Rp	69.438.420	0,8625
75	Sukowono Artha Jaya	2017	Rp	10.375.819	Rp	11.100.336	0,9347

Lampiran 4.5 Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

NO	PERUSAHAAN	Tahun	Beban Operasional		Pendapatan Operasional	Beban Operasional / Pendapatan Operasional	
			Rp				
1	Ambulu Dhanaartha	2013	Rp	4.144.688	Rp	8.142.687	0,5090
2	Cinde Wilis	2013	Rp	9.896.402	Rp	14.343.776	0,6899
3	Jember Lestari	2013	Rp	5.007.305	Rp	7.199.911	0,6955
4	Nusamba Rambipuji	2013	Rp	3.974.833	Rp	4.167.727	0,9537
5	Rambi Artha Putra	2013	Rp	461.137	Rp	636.516	0,7245
6	Bima Hayu Pratana	2013	Rp	976.021	Rp	1.535.706	0,6356
7	Bintang Niaga	2013	Rp	646.269	Rp	1.079.833	0,5985
8	Rini Bhaktinusa	2013	Rp	897.239	Rp	1.371.477	0,6542
9	Surya Kencana	2013	Rp	722.079	Rp	874.627	0,8256
10	Eka Usaha	2013	Rp	1.545.406	Rp	2.840.501	0,5441
11	Tanggul Makmur	2013	Rp	605.332	Rp	943.607	0,6415
12	Sinar Wuluhan Artha	2013	Rp	1.981.730	Rp	3.227.629	0,6140
13	Tanggul Mitra Karya	2013	Rp	911.789	Rp	1.710.272	0,5331
14	Mitra Jaya Mandiri	2013	Rp	4.367.085	Rp	6.972.568	0,6263
15	Sukowono Artha Jaya	2013	Rp	2.922.062	Rp	3.892.380	0,7507
16	Ambulu Dhanaartha	2014	Rp	4.571.541	Rp	9.739.799	0,4694
17	Cinde Wilis	2014	Rp	12.217.055	Rp	15.193.898	0,8041
18	Jember Lestari	2014	Rp	7.403.359	Rp	9.251.406	0,8002
19	Nusamba Rambipuji	2014	Rp	4.352.617	Rp	4.654.832	0,9351
20	Rambi Artha Putra	2014	Rp	448.346	Rp	688.688	0,6510

21	Bima Hayu Pratana	2014	Rp	1.080.814	Rp	1.651.348	0,6545
22	Bintang Niaga	2014	Rp	722.892	Rp	1.169.570	0,6181
23	Rini Bhaktinusa	2014	Rp	1.023.938	Rp	1.543.893	0,6632
24	Surya Kencana	2014	Rp	890.454	Rp	1.049.851	0,8482
25	Eka Usaha	2014	Rp	1.633.670	Rp	2.867.554	0,5697
26	Tanggul Makmur	2014	Rp	763.739	Rp	918.797	0,8312
27	Sinar Wuluhan Artha	2014	Rp	2.313.009	Rp	3.817.846	0,6058
28	Tanggul Mitra Karya	2014	Rp	785.522	Rp	1.822.099	0,4311
29	Mitra Jaya Mandiri	2014	Rp	5.272.750	Rp	5.624.780	0,9374
30	Sukowono Artha Jaya	2014	Rp	3.663.092	Rp	4.373.678	0,8375
31	Ambulu Dhanaartha	2015	Rp	5.095.676	Rp	9.767.647	0,5217
32	Cinde Wilis	2015	Rp	14.609.133	Rp	17.314.256	0,8438
33	Jember Lestari	2015	Rp	7.034.722	Rp	9.598.709	0,7329
34	Nusamba Rambipuji	2015	Rp	4.754.383	Rp	5.247.749	0,9060
35	Rambi Artha Putra	2015	Rp	485.336	Rp	851.385	0,5701
36	Bima Hayu Pratana	2015	Rp	1.059.374	Rp	1.576.769	0,6719
37	Bintang Niaga	2015	Rp	849.668	Rp	1.390.595	0,6110
38	Rini Bhaktinusa	2015	Rp	1.146.221	Rp	1.890.672	0,6063
39	Surya Kencana	2015	Rp	1.068.099	Rp	973.425	1,0973
40	Eka Usaha	2015	Rp	1.893.302	Rp	2.799.772	0,6762
41	Tanggul Makmur	2015	Rp	925.411	Rp	1.157.548	0,7995
42	Sinar Wuluhan Artha	2015	Rp	2.615.542	Rp	4.126.774	0,6338
43	Tanggul Mitra Karya	2015	Rp	914.491	Rp	1.817.960	0,5030
44	Mitra Jaya Mandiri	2015	Rp	5.677.202	Rp	5.502.953	1,0317

45	Sukowono Artha Jaya	2015	Rp	4.048.452	Rp	3.627.157	1,1162
46	Ambulu Dhanaartha	2016	Rp	5.146.012	Rp	7.958.552	0,6466
47	Cinde Wilis	2016	Rp	14.950.954	Rp	16.787.105	0,8906
48	Jember Lestari	2016	Rp	6.143.187	Rp	7.696.106	0,7982
49	Nusamba Rambipuji	2016	Rp	5.191.307	Rp	5.452.340	0,9521
50	Rambi Artha Putra	2016	Rp	535.407	Rp	733.438	0,7300
51	Bima Hayu Pratana	2016	Rp	1.851.881	Rp	1.617.051	1,1452
52	Bintang Niaga	2016	Rp	1.044.866	Rp	1.372.517	0,7613
53	Rini Bhaktinusa	2016	Rp	1.089.374	Rp	1.949.037	0,5589
54	Surya Kencana	2016	Rp	1.167.692	Rp	696.418	1,6767
55	Eka Usaha	2016	Rp	1.967.272	Rp	2.388.929	0,8235
56	Tanggul Makmur	2016	Rp	930.472	Rp	1.063.084	0,8753
57	Sinar Wuluhan Artha	2016	Rp	3.292.690	Rp	4.276.905	0,7699
58	Tanggul Mitra Karya	2016	Rp	1.101.101	Rp	1.787.239	0,6161
59	Mitra Jaya Mandiri	2016	Rp	6.548.825	Rp	9.475.169	0,6912
60	Sukowono Artha Jaya	2016	Rp	3.647.505	Rp	2.687.426	1,3572
61	Ambulu Dhanaartha	2017	Rp	4.516.557	Rp	6.709.200	0,6732
62	Cinde Wilis	2017	Rp	25.348.689	Rp	37.517.845	0,6756
63	Jember Lestari	2017	Rp	6.480.979	Rp	6.690.036	0,9688
64	Nusamba Rambipuji	2017	Rp	5.419.762	Rp	6.016.887	0,9008
65	Rambi Artha Putra	2017	Rp	783.719	Rp	951.157	0,8240
66	Bima Hayu Pratana	2017	Rp	1.315.107	Rp	1.873.895	0,7018
67	Bintang Niaga	2017	Rp	1.042.498	Rp	1.473.337	0,7076
68	Rini Bhaktinusa	2017	Rp	1.176.991	Rp	2.210.880	0,5324

69	Surya Kencana	2017	Rp	778.486	Rp	651.719	1,1945
70	Eka Usaha	2017	Rp	2.045.809	Rp	2.446.535	0,8362
71	Tanggul Makmur	2017	Rp	1.047.863	Rp	1.170.958	0,8949
72	Sinar Wuluhan Artha	2017	Rp	3.878.593	Rp	4.801.726	0,8077
73	Tanggul Mitra Karya	2017	Rp	1.196.012	Rp	1.866.243	0,6409
74	Mitra Jaya Mandiri	2017	Rp	9.868.793	Rp	15.263.650	0,6466
75	Sukowono Artha Jaya	2017	Rp	2.588.049	Rp	1.753.733	1,4757

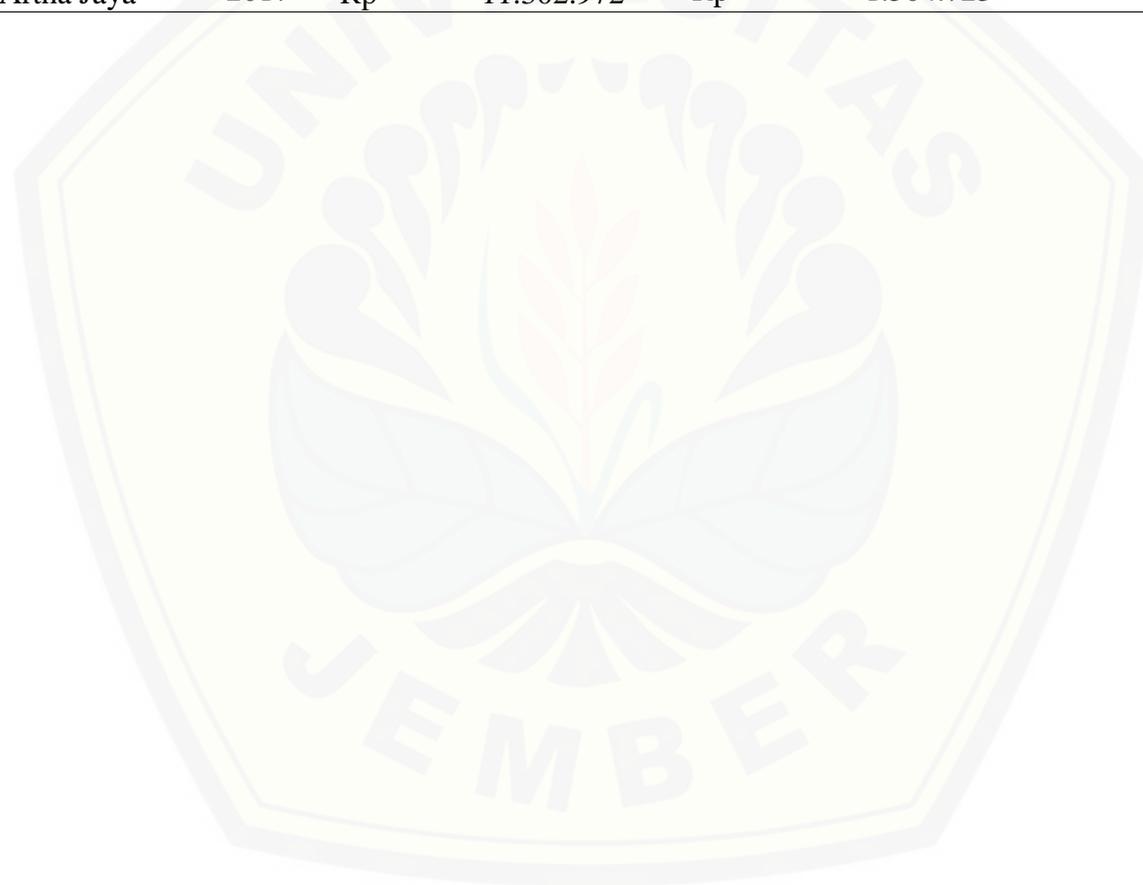
Lampiran 4.6 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

NO	PERUSAHAAN	Tahun	Total Kewajiban		Total Ekuitas		Total Kewajiban / Total Ekuitas
1	Ambulu Dhanaartha	2013	Rp	22.495.408	Rp	8.559.036	2,6283
2	Cinde Wilis	2013	Rp	119.493.335	Rp	15.405.390	7,7566
3	Jember Lestari	2013	Rp	17.763.158	Rp	6.808.993	2,6088
4	Nusamba Rambipuji	2013	Rp	17.650.448	Rp	1.536.384	11,4883
5	Rambi Artha Putra	2013	Rp	657.898	Rp	1.674.021	0,3930
6	Bima Hayu Pratana	2013	Rp	7.230.551	Rp	1.731.565	4,1757
7	Bintang Niaga	2013	Rp	2.999.835	Rp	2.217.815	1,3526
8	Rini Bhaktinusa	2013	Rp	6.502.242	Rp	1.861.946	3,4922
9	Surya Kencana	2013	Rp	6.397.680	Rp	604.175	10,5891
10	Eka Usaha	2013	Rp	14.371.406	Rp	4.624.572	3,1076
11	Tanggul Makmur	2013	Rp	4.437.435	Rp	2.193.277	2,0232
12	Sinar Wuluhan Artha	2013	Rp	11.856.417	Rp	2.477.471	4,7857
13	Tanggul Mitra Karya	2013	Rp	2.691.102	Rp	2.240.064	1,2014
14	Mitra Jaya Mandiri	2013	Rp	36.577.607	Rp	6.429.675	5,6889
15	Sukowono Artha Jaya	2013	Rp	24.185.422	Rp	2.579.838	9,3748
16	Ambulu Dhanaartha	2014	Rp	24.469.666	Rp	10.283.852	2,3794
17	Cinde Wilis	2014	Rp	126.414.959	Rp	16.891.448	7,4840
18	Jember Lestari	2014	Rp	26.374.841	Rp	7.180.069	3,6733
19	Nusamba Rambipuji	2014	Rp	19.800.749	Rp	2.319.663	8,5360
20	Rambi Artha Putra	2014	Rp	584.933	Rp	1.881.513	0,3109
21	Bima Hayu Pratana	2014	Rp	7.051.479	Rp	1.787.236	3,9455

22	Bintang Niaga	2014	Rp	3.124.062	Rp	2.631.462	1,1872
23	Rini Bhaktinusa	2014	Rp	6.297.329	Rp	2.112.541	2,9809
24	Surya Kencana	2014	Rp	6.767.139	Rp	707.371	9,5666
25	Eka Usaha	2014	Rp	16.513.396	Rp	4.775.217	3,4581
26	Tanggul Makmur	2014	Rp	4.481.479	Rp	2.160.328	2,0744
27	Sinar Wuluhan Artha	2014	Rp	14.006.389	Rp	2.877.166	4,8681
28	Tanggul Mitra Karya	2014	Rp	3.268.268	Rp	2.450.755	1,3336
29	Mitra Jaya Mandiri	2014	Rp	36.106.692	Rp	5.042.109	7,1610
30	Sukowono Artha Jaya	2014	Rp	29.143.142	Rp	2.814.070	10,3562
31	Ambulu Dhanaartha	2015	Rp	24.413.826	Rp	11.161.170	2,1874
32	Cinde Wilis	2015	Rp	133.811.383	Rp	18.714.838	7,1500
33	Jember Lestari	2015	Rp	21.772.137	Rp	8.122.103	2,6806
34	Nusamba Rambipuji	2015	Rp	22.563.286	Rp	3.196.072	7,0597
35	Rambi Artha Putra	2015	Rp	701.549	Rp	2.216.858	0,3165
36	Bima Hayu Pratana	2015	Rp	10.151.106	Rp	1.819.911	5,5778
37	Bintang Niaga	2015	Rp	2.300.584	Rp	3.150.307	0,7303
38	Rini Bhaktinusa	2015	Rp	6.951.210	Rp	2.592.458	2,6813
39	Surya Kencana	2015	Rp	7.393.825	Rp	570.652	12,9568
40	Eka Usaha	2015	Rp	16.023.296	Rp	4.513.041	3,5504
41	Tanggul Makmur	2015	Rp	6.233.787	Rp	2.127.628	2,9299
42	Sinar Wuluhan Artha	2015	Rp	15.599.019	Rp	2.926.371	5,3305
43	Tanggul Mitra Karya	2015	Rp	3.732.338	Rp	2.780.869	1,3421
44	Mitra Jaya Mandiri	2015	Rp	43.759.702	Rp	4.558.838	9,5989
45	Sukowono Artha Jaya	2015	Rp	25.263.681	Rp	2.344.363	10,7764

46	Ambulu Dhanaartha	2016	Rp	13.184.908	Rp	10.417.607	1,2656
47	Cinde Wilis	2016	Rp	137.164.045	Rp	19.679.134	6,9700
48	Jember Lestari	2016	Rp	12.562.840	Rp	7.301.455	1,7206
49	Nusamba Rambipuji	2016	Rp	26.827.006	Rp	3.473.290	7,7238
50	Rambi Artha Putra	2016	Rp	1.168.788	Rp	2.317.767	0,5043
51	Bima Hayu Pratana	2016	Rp	10.963.808	Rp	1.527.919	7,1756
52	Bintang Niaga	2016	Rp	2.104.860	Rp	3.443.155	0,6113
53	Rini Bhaktinusa	2016	Rp	6.559.577	Rp	3.197.708	2,0513
54	Surya Kencana	2016	Rp	6.116.134	Rp	247.776	24,6841
55	Eka Usaha	2016	Rp	15.754.107	Rp	3.383.675	4,6559
56	Tanggul Makmur	2016	Rp	6.237.043	Rp	2.150.232	2,9006
57	Sinar Wuluhan Artha	2016	Rp	16.033.842	Rp	2.873.889	5,5791
58	Tanggul Mitra Karya	2016	Rp	4.952.099	Rp	2.978.515	1,6626
59	Mitra Jaya Mandiri	2016	Rp	52.681.696	Rp	6.852.653	7,6878
60	Sukowono Artha Jaya	2016	Rp	17.088.670	Rp	1.448.505	11,7975
61	Ambulu Dhanaartha	2017	Rp	14.098.849	Rp	12.172.310	1,1583
62	Cinde Wilis	2017	Rp	227.716.182	Rp	47.891.451	4,7548
63	Jember Lestari	2017	Rp	10.960.802	Rp	6.094.451	1,7985
64	Nusamba Rambipuji	2017	Rp	25.966.762	Rp	6.978.079	3,7212
65	Rambi Artha Putra	2017	Rp	3.558.409	Rp	2.450.373	1,4522
66	Bima Hayu Pratana	2017	Rp	9.776.812	Rp	2.050.228	4,7686
67	Bintang Niaga	2017	Rp	1.463.808	Rp	3.841.570	0,3810
68	Rini Bhaktinusa	2017	Rp	8.063.109	Rp	4.196.392	1,9214
69	Surya Kencana	2017	Rp	4.779.176	Rp	114.461	41,7538

70	Eka Usaha	2017	Rp	14.870.861	Rp	3.646.261	4,0784
71	Tanggul Makmur	2017	Rp	7.718.430	Rp	2.225.981	3,4674
72	Sinar Wuluhan Artha	2017	Rp	12.081.747	Rp	3.749.802	3,2220
73	Tanggul Mitra Karya	2017	Rp	2.998.298	Rp	3.484.110	0,8606
74	Mitra Jaya Mandiri	2017	Rp	72.764.463	Rp	10.073.504	7,2234
75	Sukowono Artha Jaya	2017	Rp	11.302.972	Rp	1.504.723	7,5117

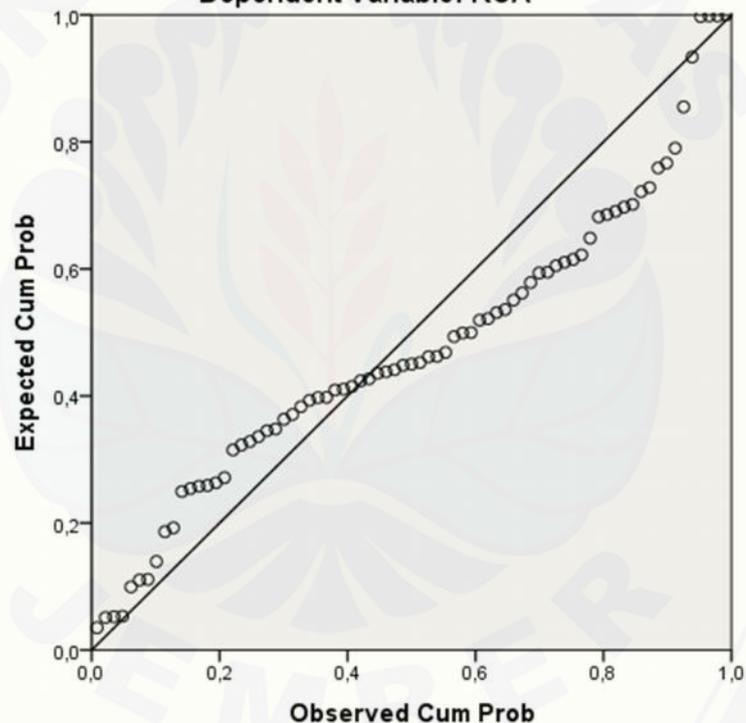


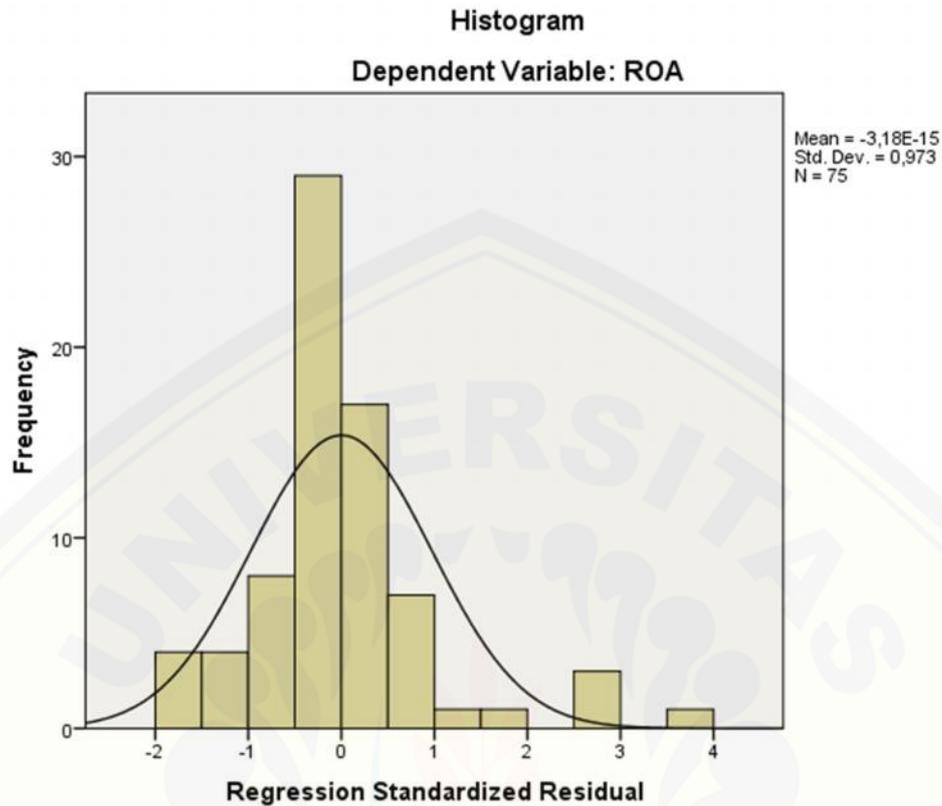
Lampiran 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-,0743	,1889	,046468	,0461348
NIM	75	,1307	,5474	,258089	,0898093
LDR	75	,5514	3,8695	1,146495	,6341783
BOPO	75	,4311	1,6767	,769968	,2228317
DER	75	,3109	41,7538	5,198845	5,8450973
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 4.8 Hasil Uji Normalitas Data**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: ROA





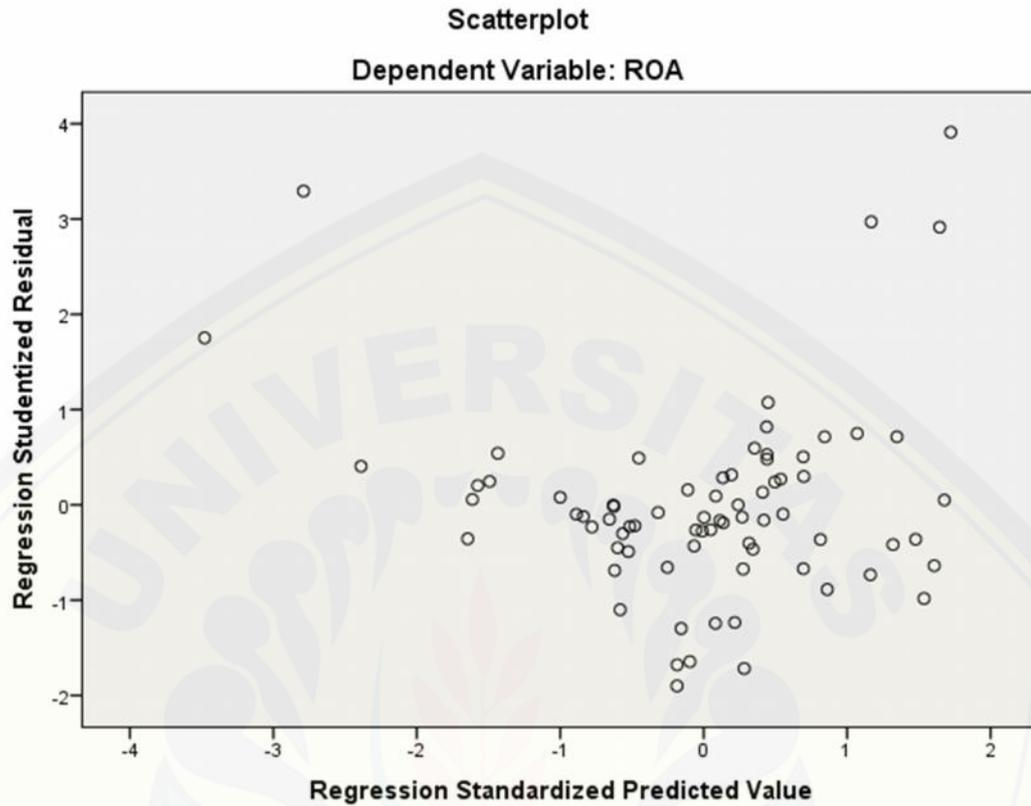
Lampiran 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,097	,014		6,826	,000		
NIM	,175	,027	,341	6,433	,000	,753	1,328
LDR	,010	,004	,144	2,880	,005	,849	1,178
BOPO	-,142	,013	-,686	-10,926	,000	,537	1,864
DER	,000	,001	,039	,607	,546	,518	1,929

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4.10 Hasil Uji Heteroskedasitas



Lampiran 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00229
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	,296

a. Median

Lampiran 4.12 Hasil Koefisien Dterminasi (Uji R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,852	,844	,0182468

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4.13 Hasil Uji Statistik F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,134	4	,034	100,764	,000 ^b
	Residual	,023	70	,000		
	Total	,158	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, LDR, NIM, BOPO

Lampiran 4.14 Hasil Uji Statistik t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,097	,014		6,826	,000
	NIM	,175	,027	,341	6,433	,000
	LDR	,010	,004	,144	2,880	,005
	BOPO	-,142	,013	-,686	-10,926	,000
	DER	,000	,001	,039	,607	,546

a. Dependent Variable: ROA